BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan

a. Pengertian Kemampuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu)[1]. Kemudian kata mampu tersebut mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an, sehingga kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan[2].

Kata kemampuan berasal dari bahasa inggris yaitu ”competence” yang berarti “kemampuan”[3]. Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini penulis akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru. Dengan kemajuan zaman yang semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun ketrampilan tertentu yang melingkupinya, di samping faktor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu adanya kompetensi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat

---

[1]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dann Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t), h. 552

[2]*Ibid.,*

[3]John M. Echols dan dkk, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 132

pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan"[4].

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal. Kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al- Qalam ayat 1-4 mengenai kompetensi guru, yang berbunyi :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١) مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ (٢) وَإِنَّ لَكَ لأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (٣) وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: *Nun*. Demi pena, dan apa yang mereka tuliskan,2. dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila,3. Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. 4. Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur

Dalam ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1-4 adalah memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri dan komunikasi dengan orang lain.

[4]*Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), h. 5

Dalam pelaksanaannya guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

b. **Macam-macam Kemampuan Guru**

Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang dimilikinya. Karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

Di dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 8 tentang kompetensi dijelaskan pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

2. kompetensi kepribadian, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.
3. kompetensi profesional, kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.
4. kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar[5].

Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yag diharapka. Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seseorang. Berarti orang yang memiliki suatu kemampuan adalah benar-benar orang yang mempunyai keahlian dibidangnya atau dikenal dengan istilah "profesional"

[5]*Undang-undang RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, h.11*

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global,karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran,antara lain :

1. Kemampuan menguasai bahan ajar
2. Kemampuan dalam mengelola kelas
3. Kemampuan dalam menggunakan metode,media dan sumber belajar
4. Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil.

Sebagaimana yang dikutip oleh Dedi Supriadi dalam Jurnal Manajemen Pendidikan memaparkan bahwa untuk menjadi profesional seorang guru dituntut memiliki 5 hal :

1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
2) Guru menguasai secara mendalam materi pelajaran yag diajarkannya serta cara membelajarkannya kepada para siswa.
3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.

4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya[6].

Disamping itu, guru hendaknya juga memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi. Prinsip motivasi agar siswa senang berada dalam lingkungan belajar, sehingga terbangun kondisi psikis kemampuan diri yang membawa kepuasan belajar dan mengacu pada percaya diri untuk menjadi mandiri dan secara bertanggung jawab dalam mengambil keputusannya sendiri[7].

Menurut Muhibbin Syah ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran,yaitu :

1. Menguasai bahan yang meliputi :
   a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
   b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar yang meliputi :
   a) Merumuskan tujuan instruksional
   b) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
   c) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
   d) Melaksanakan program belajar mengajar

[6] Supriadi, D. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa 1998, h, 16

[7] Semiawan, Conny. R. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini* . Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi 2002. H, 17

e) Mengeal kemampuan siswa

f) Merencanakan dan melaksanakan remedial

3. Mengelola kelas,meliputi :

a) Mengatur tata ruang kelas

b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

4. Menggunakan media atau sumber belajar yag meliputi :

a) Mengenal,memilih dan menggunakan media

b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana

c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar

d) Mengembangkan laboratorium

e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar

f) Menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan

5. Menguasai landasan-landasan kependidikan

6. Mengelola interaksi belajar mengajar

7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran

8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan,meliputi:

a) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

b) Menyelenggarakan program layaan dan bimbingan di sekolah.

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah meliputi :
    a) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah
    b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran[8].

c. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru

Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional yang terdiri atas 8 Standar Nasional Pendidikan, dan salah satu dari standar tersebut mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta sertifikasi sebagai pendidik yang profesional. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain:

1) Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
2) Penguasaan bahan pelajaran.
3) Penguasaan kelas.
4) Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik.
5) Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif.

[8]Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya. 2004. H,1

6) Memperhatikan prinsip individualitas.

7) Standar kelulusan[9].

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan guru diatas maka kesuksesan seorang guru atau tim pengajar di dalam menciptakan proses belajar mengajar akan terjamin dan berhasil. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik, salah satunya dalam perencanaan pembelajaran adalah bagaimana tugas guru di dalam merumuskan indikator hasil belajar. Penyusunan indikator pada RPP itu harus dilakukan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang ahli atau memiliki kemampuan, dalam arti pekerjaan tersebut harus dilakukan secara benar. Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW. *Apabila amanat sudah hilang (disia-siakan) maka tunggulah saat kehancurannya (qiyamatnya). Shahabat Nabi bertanya, "Bagaimanakah hilangnya (menyia-nyiakan) amanat?". Rasulullah SAW menjawab, "Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah qiyamat (kehancurannya)* (HR. Bukhari) (*Shahih Bukhari* No. 6015 dalam *Kutubut Tis'ah*).

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Kompetensi Guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

---

[9]B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 35.

a. "Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Menurut Umar, kompetensi pendidik dalam Pendidikan Agama Islam akan berhasil menjalankan tugasnya apabila mempunyai kompetensi sebagai berikut[10]:

   a. Kompetensi personal-religius

   b. Kompetensi sosial-religius

   c. Kompetensi profesional- religiu

2. Kurikulum 2013

a. Peluncuran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 juli 2013, dan kurikulum ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu saja[11]. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan tinggal penetapan tentang waktu saja.

Tiga aspek yang menjadi landasan pengembangan kurikulum

---

[10] Umar, H. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*, (Rajawali Pers, Jakarta.) 2010, 93-94

[11] Rono Sarwan," Peluncuran Kurikulum Baru," *Topik pilihan list*, diakses dari http://lipsus.kompas.com/ , pada tanggal 15 Maret 2014.

secara jelas terangkum dalam isi materi uji kurikulum sebagai berikut [12].

1. Landasan Filosofis Kurikulum 2013

Landasan filosofis kurikulum 2013 adalah UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 yang menyatakan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ". Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pancasila dalam jiwa peserta didik. Landasan filosofi pengembangan kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa,pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalisme.

Menurut pandangan filsafat ini, setiap individu peserta didik adalah unik, memiliki kebutuhan belajar yang unik, perlu mendapatkan perhatian secara individual, dan memiliki kebebasan untuk menentukan kehidupan mereka. Pada intinya kurikulum harus

[12] Imas Kurinasih – Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya:kata pena, 2014), 33-39.

mampu mengembangkan seluruh potensi manusia yaitu menjadikan peserta didik sebagai manusia seutuhnya. Manusia yang memiliki kekuatan yang berguna bagi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Landasan Yuridis dan Empiris Kurikulum 2013

Landasan yuridis dan empiris kurikulum 2013 adalah Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Setiap guru harus memahami baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran. Selain itu, Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah juga menjadi landasan yuridis dan empiris kurikulum 2013. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila guru mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep penilaian autentik serta melaksanakannya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Bagian kedua, Pasal 7 ayat (1) dan (2). Amanat yang tertuang dalam undang-undang ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan, termasuk guru, berkewajiban untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan yang telah dicapai anaknya.

3. Aspek Konseptual

Aspek ini mencakup relevansi,model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses

pembelajaran mencakup aktivitas belajar, *output* belajar dan *outcome* belajar serta cakupan mengenai penilaian. Jika melihat dari ketiga aspek ini maka kita dapat melihat dan juga menilai bahwasanya apakah pergantian kurikulum ini telah memang dirasakan perlu dengan kondisi rill di lingkungan kita masing-masing disetiap satuan pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof.Ir.Muhammad Nuh, DEA mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah[13].

a. Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa pada zaman sekarang telah mudah mencari informasi dan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
b. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
c. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
d. Khusus untuk tingkat SD, pendekatan *tematik integrative member* kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami sustu tema dalam berbagai mata pelajaran.

[13] *Ibid*, h 21-22.

e. Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013. Adapun aspek tersebut sebagai berikut:[14]

a. Kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, yang nilainya pada pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai rata-rata 44,46.
b. Kompetensi akademik di mana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa.
c. Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya.
d. Kompetensi manajerial atau kepemimpinan guru sebagai seorang yang akan digugu dan ditiru siswa.

Kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum ini. Kesiapan guru ini akan berdampak pada kegiatan guru dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

Adapun urgensi pemberlakuan kurikulum 2013 adalah[15] yang pertama, butuh penekanan agar materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Yang kedua, perlunya

[14] *Ibid*, h 22.
[15] *Ibid*, halaman 22.

pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Yang ketiga, masih sangat diperlukannya pendidikan karakter[16].

Secara umum pemberlakuan setiap kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa. Setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, tentu saja memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan.

Pemberlakuan kurikulum 2013 yaitu pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah,maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Meskipun masih prematur, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri.

Terdapat beberapa hal penting dari pengembangan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana-sini[17].

1. Keunggulan Kurikulum 2013

Adapun beberapa keunggulan pada kurikulum 2013 ini adalah sebagai berikut:

a. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.

[16] Mulyoto, *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,2013, 102-104.

[17]Ilo Jayanti," Kurikulum 2013", *Dunia Pendidikan*, diakses dari http://www.beritahu.me, pada tanggal 10 Maret 2014.

b. Adanya penilaian dari semua aspek meliputi nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
c. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi.
d. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan pendidikan nasional.
e. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
f. Kurikulum ini sangat tanggap dengan fenomena dan perubahan sosial.
g. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.
h. Mengharuskan adanya remidiasi secara berkala.
i. Sifat pembelajaran sangat kontekstual.
j. Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap oleh pemerintah.

2. Kelemahan Kurikulum 2013

Adapun beberapa kekurangan yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Guru banyak salah paham, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap

ada penjelasan dari guru.

b. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini.
c. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *Scientific*.
d. Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
e. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
f. Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa.
g. Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

b. Mengenali Kurikulum 2013

Hal mendasar dari kurikulum 2013, menurut Mulyoto adalah masalah pendekatan pembelajarannya. Selama ini, pendekatan yang digunakan adalah materi. Jadi materi di berikan pada anak didik sebanyak-banyaknya sehingga mereka menguasai materi itu secara maksimal. Bahkan demi penguasaan materi itu, *drilling* sudah diberikan sejak awal, jauh sebelum siswa menghadapi ujian nasional. Dalam pembelajaran seperti ini, tujuan pembelajaran yang dicapai lebih kepada aspek kognitif dengan menafikan aspek psikomotrik dan afektif.

Ketiga aspek tersebut sebenarnya sudah mendapat penekanan pada kurikulum kita selama ini. Pada saat pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2003, aspek kognitif, psikomotorik dan

afektif (yang dikenal dengan taksonomi Bloom tentang tujuan pendidikan), telah juga menjadi kompetensi integral yang harus dicapai. Lalu pada saat pemberlakuan Kurikulum 2006, melalui pendidikan karakter, aspek afektif yang seolah dilupakan para praktisi pendidikan digaungkan.

Tapi dalam dataran praksis, hanya aspek kognitif yang dikejar. Penyebabnya adalah kurikulum tidak dikawal dengan kebijakan yang sinergis, tetapi malah dijegal dengan kebijakan ujian nasional.

Soal-soal ujian nasional hanya menguji pencapaian aspek kognitif. Pencapaian aspek psikomotorik dan afektif tidak bisa diukur dengan menggunakan tes ini. Padahal tes ini adalah penentu kelulusan. Maka pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berbasis materi tanpa mempedulikan penanaman keterampilan dan sikap.

Pada kenyataannya, sejak awal siswa-siswa telah dibiasakan menghadapi soal-soal model ujian nasional. Pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar yang yang nanti akan diujikan dalam ujian nasional. Bahkan ada pula guru yang menggunakan soal-soal ujian nasional yang telah diujikan pada tahun sebelumnya sebagai acuan dalam pembelajaran. Menjelang menghadapi ujian nasional, guru memberikan pembelajaran ujian nasional pada siswanya. Apapun yang tidak ada kaitannya dengan ujian nasional ditiadakan.

Berdasarkaan pengalaman selama ini, hal tersebut harus didukung dengan kebijakan yang konsisten, yaitu sistem evaluasi yang mengukur pencapaian kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif secara berimbang. Tidak bisa dipungkiri bahwa ujian nasional harus dihapuskan, sehingga penentu kelulusan nantinya adalah transkrip nilai yang diperoleh dari nilai rapor tiap semester. Karena nilai-nilai rapor sebagai hasil evaluasi pembelajaran mengandung ketiga aspek secara menyeluruh, maka pembelajaran juga akan diberikan secara menyeluruh dalam ketiga aspek itu.

Dengan dihapusnya ujian nasional, wewenang mengadakan evaluasi kembali kepada guru sehingga lengkaplah kewenangan guru; menyusun rencana pembelajaran, melaksanakn kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan evaluasi. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional[18].

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya:

a) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
b) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan

[18]Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulm 2013,* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013). H, 114-115

keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

c) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
d) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
e) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
f) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.
g) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
h) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

d. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler.

1. Pembelajaran intra kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran didasarkan pada prinsip berikut :
   a. Proses pembelajaran intra-kurikuler Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.
   b. Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*).
2. Pembelajaran ekstra-kurikuler

   Pembelajaran ekstra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstra-kurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstra-kurikuler wajib.

   Kegiatan ekstra-kurikuler adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum.Kegiatan ekstra-kurikulum berfungsi untuk:

   a. Mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa,

b. Mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai ketrampilan hidup. Kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan di lingkungan:

a) Sekolah

b) Masyarakat

c) Alam

Kegiatan ekstra-kurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intra-kurikuler.

e. Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013

1. Perubahan Standar Kompetensi Lulusan

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi.Pada setiap jenjang pendidikan, terdapat empat kompetensi inti yaitu penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keempat kompetensi inti tersebut telah menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

2. Perubahan Standar Isi

Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik integratif (Standar Proses).

3. Perubahan Standar Proses

Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan.

4. Perubahan Standar Evaluasi

Penilaian pada kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebelum kurikulum 2013 ini, penilian yang digunakan adalah penilaian yang hanya mengukur hasil kompetensi[19].

Titik berat kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikannya.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. 8 Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut.

Langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik menggamit beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap,

keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar II.1 berikut ini:

Gambar II.1.
Ranah dalam pendekatan saintifik

Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa". Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana". Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa". Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *networking* (membentuk jejaring). Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat

dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran[19]. Adapun gambaran langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik seperti pada gambar II.2 di bawah ini[19].

Gambar II.2
Langkah-langkah pendekatan saintifik

Komponen pendekatan saintifik atau ilmiah akan disajikan berikut ini[19]:

1. *Observing* (mengamati)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bemanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode mengamati peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama *observasi* pembelajaran disajikan berikut ini:

a. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diamati untuk kepentingan pembelajaran.
b. Banyak atau sedikit serta homogenitas atau hiterogenitas subjek, objek, atau situasi yang diamati. Makin banyak dan hiterogen subjek, objek, atau situasi yang diamati, makin sulit kegiatan mengamati itu dilakukan. Sebelum mengamati dilaksanakan, guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan.
c. Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan *observasi*.

2. *Questioning* (menanya)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didik, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik[19].

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah "pertanyaan" tidak selalu dalam bentuk "kalimat tanya", melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Adapun fungsi bertanya sebagai berikut:

a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
c. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancangan untuk mencari solusi.
d. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamnnya atas substansi pemebelajaran yang diberikan.
e. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan member jawaban yang logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
f. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, beragumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
g. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata,serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
h. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
i. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain
j. Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang.
k. Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.

l. Merangsang proses interaksi.

Adapun kriteria pertanyaan yang baik sebagai berikut:

a. Singkat dan jelas

b. Menginspirasi jawaban

c. Memiliki fokus

d. Bersifat probing atau divergen

e. Bersifat validatif atau penguatan

3. *Associating* (menalar)

Istilah "menalar" dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diamati untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat[19].

Istilah menalar di sini merupakan penalaran dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif.

Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.

Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulus dan respon (S-R). Teori ini dikembangkan berdasarkan hasil eksperimen *Thorndike*, yang kemudian dikenal dengan teori asosiasi. Jadi, prinsip dasar proses pembelajaran yang dianut oleh *Thorndike* adalah asosiasi, yang dikenal dengan teori Stimulus-Respon (S-R). Menurut *Thorndike*, proses pembelajaran lebih khusus lagi proses belajar peserta didik terjadi secara perlahan atau bertahap, bukan secara tiba-tiba[19].

4. *Experimenting* (mencoba)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka[19]:

a. Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik.
b. Guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan.
c. Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
d. Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarah kegiatan peserta didik.
e. Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
f. Membagi kertas kerja kepada peserta didik.

g. Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru.

h. Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

5. *Networking* (membentuk jejaring)

Networking adalah kegiatan siswa untuk membentuk jejaring pada kelas. Kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pada tahapan ini siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menaggapi. Tanggapan siswa lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator tentang kegiatan ini.

Dalam kegiatan ini semua siswa secara proposional akan mendapatkan kewajiban dan hak yang sama. Siswa akan terlatih untuk menjadi nara sumber, menjadi orang yang akan mempertahankan gagasannya secara ilmiah dan orang yang bisa mendiri serta menjadi orang yang bisa dipercaya. Para siswa melakukan kegiatan *networking* ini harus dengan perasaan riang dan gembira tanpa ada rasa takut dan tekanan dari siapapun. Guru akan melakukan penilaian otentik dalam proses pembelajaran ini dan penilaian hasil pembelajaran. Siswa yang aktif dan

g. Implementasi kurikulum 2013

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insane Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif,afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuanyang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara professional merancang pem,belajaran efektif dan bermakna (menyenagkan), mengorganisasi pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan

---

berani mengemukakan pendapatnya secara ilmiah tentu akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Siswa yang masih mempunyai rasa takut dan kurang percaya diri akan terlatih sehingga menjadi pribadi yang mandiri, dan pribadi yang bisa dipercaya. Semua kegiatan pembelajaran akan kembali pada ranah pembelajaran yaitu ranah sikap, ranah kognitif, dan ranah keterampilan[19].

f. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Sebelumnya

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pula kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan KTSP[19].

Adapun perubahan-perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya antara lain :

[19] Imas Kurinasih– Berlin Sani, Op. Cit., h 45-46

procedure pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan criteria keberhasilan.

h. Merancang pembelajaran efektif dan bermakna

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik . Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor (1981) dalam mulyasa (2002) mengatakan bahwa "instruction is thus the implementation of curuiculum plan. Usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction an educational setting". Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil – hasil belajar peserta didik., serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran . kompetensi –kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga professional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan

pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki saraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya (gagne, 1984). Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda , sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru . dalam hal ini , guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu , dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Kondisi eksternal yang harus diciptakan oleh guru menunjuk variasi juga dan tidak sama antara jenis belajar yang satu dengan yang lain, meskipun ada pula kondisi yang paling dominan dalam segala jenis belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang efektif dan bermakna[20].

Pembelajaran menyenagkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut .

1. Pemanasan dan apersepsi

Pemananasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan

[20]E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* Rosda Karya. Bandung, h 99

menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagi berikut.

a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik
b. Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
c. Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal baru.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedure sebagi berikut:

a. Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
b. Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimilki oleh peserta didik.
c. Pilihlah motede yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

3. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagi berikut:"

a. Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
b. Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving), terutama dalam masalah-masalah actual.
c. Letakkan penekanan pada kaitan stuktural , yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan bebagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat
d. Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat doproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

4. Pembentukan sikap , kompetensi, dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian , kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap , kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
c. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

5. Penilian formatif

Penilain formatif perlu dilakukan untuk perbikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut;

a. Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik
b. Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
c. Pilihlah metodelogi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam pembelajaran efektif dan bermakna , peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi, dan karakter . Peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Strategi seperti ini memerlukan pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka mencapai pengertian yang sama

terhadap setiap materi standar. Melalui pembelajaran efektif dan bermakna , kompetensi dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena masuk otak dan membentuk karakter melalui proses yang logis dan sistematis.

Dalam pembelajaran efektif dan bermakna , setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman sebelumnya. Materi pembelajaran baru disesuaikan secara altif dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami peserta didik , kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik[21].

Agar peserta didik belajar secara aktif , guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehiungga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga , guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik , dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut , guru harus mampu bertindak sebagai fasilisator , yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman , guru harus

[21]*Ibid.,* h 109

memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikan agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai pendekatan agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

i) Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif . sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

Jika dilihat dari terminologinya perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata yakni, kata perencanaan dan kata pembelajaran. Untuk memahami konsep dasar perencanaan pembelajaran, Pertama: perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien[22].

Ely (1979), Perencanaan pembelajaran juga bisa dikatakan suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat diatas Kaufman (1972) memandang bahwa perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan "kemana harus pergi" dan bagaimana untuk sampai "ketempat" itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Menetapkan "kemana harus pergi" mengandung pengertian sama dengan merumuskan tujuan dan sasaran yang akan dituju: sedangkan merumuskan "bagaimana agar sampai ketempat itu" berarti menyusun langkah-langkah yang efektif dalam rangka pencapaian tujuan. Sebuah rencana adalah sebuah dokumen dari hasil kegiatan. Sejalan dengan pendapat diatas, juga Terry (1993) mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan[23].

Dari pendapat diatas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

1) Adanya tujuan yang harus dicapai
2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan
3) Sumber daya yang dapat mendukung
4) Implementasi setiap keputusan

---

[22] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 24

[23] *Ibid.,*

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Strategi berkaitan penetapan keputusan yang harus dilakukan seseorang perencana. Misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, didalamya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemamfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Artinya sebuah keputusan akan berarti apabila diterapkan atau dilakukan dalam kegiatan nyata.

Kedua, arti pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri

seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

j) Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.

Berdasarkan Permendiknas No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

c) **Silabus**

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

1. Identitas mata pelajaran (khususSMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
4. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;

5. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
6. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
7. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
8. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
9. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
10. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran[24].

d) **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

[24] *Ibid.,*

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
3. Kelas/semester;
4. Materipokok;
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
13. Penilaian hasil pembelajaran.

e) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar,

kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulisyang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjutRPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduanantara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasisecara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi[25].

f) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya, oleh karena itu prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran yang berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu[26] acuan dan dipahami oleh para guru ,fasilitator ,kepala sekolah ,pengawas sekolah ,dan tenaga kependidikan lain di sekolah .

Sehubungan dengan itu, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi, dan karakter yang dilakukan dengan

[25] *Ibid.,*

[26] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Pemuda Rosda Karya, 2013, h. 181-188

pendekatan tematik intregratif harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut

1. Mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat disekitas lingkungan sekolah.
2. Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik
3. Mengembangkan indicator setiap kompetensi dan karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
4. Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama diantara para fasilitator dan tenaga kependidikan lain dalam pembentukan kompetensi peserta didik.
5. Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keteranpilan, dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya.
6. Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, perlengkapan teknis, dan perklengkapan administrasi, serta ruang pembelajaran yang memadai.
7. Menilai program penbelajaran secara berkala dan berkesinambungan untuk melihat keektefifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan , disamping itu penilaian juga pentinng untuk melihat apakah pemeblajaran berbnasis kompetensi yang dikembangkan sudah dapat mengembangkan potensi peserta didik atau belum.

k). Evaluasi Kurikulum 2013

a) Pengertian Evaluasi

Penilaian secara umum dapat diartikan sebagai sesuatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, pertumbuhan serta perkembangan sikap dan prilaku yang dicapai siswa.

Penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, penugasan perseorangan atau kelompok (PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 22 ayat 1 dan 2)

Penilaian merupakan rangkaian untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis. Menurut Zainul (2001:14), " penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes".

Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam Kusnandar :
Suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematik, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesiskan bahwa

penilaian merupakan suatu kegiatan terencana untuk menilai siswa yang ditujukan untuk menjamin tercapainya proses belajar serta kemampuan siswa yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b) **Konsep Penilaian Autentik**

1. Definisi dan Makna Asesmen Autentik

Penilaian autentik merupakan usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes tertulis, kolokium, portofolio, unjuk kerja, unjuk tindak (berdiskusi, berargumentasi, dan lain-lain. (Peraturan Materi Pendidikan Nasional No.41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, Glosarium).

Menurut Kemdikbud (2013:231) : Asesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.

Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan di bandingkan dengan tes pilihan ganda. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar siswa, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan pengetahuan, aktifitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

Menurut Wiggins dalam Kemdikbud (2013:231) “

Mendefinisikan asesmen autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang

> ditemukan dalam aktifitas-aktifitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, dan membahas artikel, memberikan analisa oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya.

Menurut Musliar Kasim, Wakil Menteri Pendidikan Nasional dalam Novan (2013 : 204) mengungkapkan bahwa :

> Dalam kurikulum 2013, evaluasi pembelajaran dilakukan berbasis pencapaian kompetensi. Selain itu, guru juga diharapkan mau dan mampu menggeser paradigma lamanya, yaitu pergeseran dari evaluasi melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasilnya saja) menuju evaluasi pembelajaran Autentik.
> Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesiskan bahwa penilaian autentik adalah penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa, dan guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

2. Asesmen Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Karena, penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka observasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Kata lain dari penilaian autentik adalah penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan penilaian tertulis. penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. penilaian autentik dapat juga diterapkan

dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran.

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan siswa, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan siswa berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.

Menurut Ormiston dalam Kemdikbud "Belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengar realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya". penilaian ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi siswa, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Contoh penilaian autentik antara lain keterampilan kerja, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan perolehan pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, serta memamerkan dan menampilkan sesuatu. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan siswa yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon siswa atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut ini.

a. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
b. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
c. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
d. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

c). Konsep Penilaian Autentik Jenis Portofolio

c.1 Definisi Penilaian Portofolio

Menurut Abdul Majid dalam Novan (2013:206) mengungkapkan bahwa "Portofolio merupakan suatu koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan peserta didik yang mengalami perkembangan yang memungkinkan peserta didik dan guru menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh peserta didik".

Menurut Kemdikbud (2013:237) "Penilaian Portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata". Penilaian portofolio bisa

berangkat dari hasil kerja peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang berdasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa. Informasi tersebut dapat berupa karya siswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian autentik adalah kumpulan karya siswa secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh siswa sendiri.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Misalnya hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku, literatur, laporan penelitian, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan siswa dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini :

1. guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
2. Guru atau guru bersama siswa menentukan jenis portopolio yang akan dibuat.
3. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di

bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.

4. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
5. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
6. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
7. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

c. 2 Pengembangan Portofolio Kelas

Menurut Budimansyah (2002:49) Pengembangan portofolio kelas :

1. Spesifikasi Portofolio

Jika informasi telah dirasakan cukup, mulailah mengembangkan portofolio kelas. Portofolio yang dikembangkan meliputi dua seksi, yaitu portofolio seksi penayangan dan seksi dokumentasi. Portofolio seksi penayangan adalah portofolio yang akan ditayangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat show-care. Adapun portofolio seksi dokumentasi adalah portofolio yang disimpan pada sebuah map jepit (binder) yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok portofolio.

a. Portofolio seksi penayangan

Bagian ini harus terdiri atas empat lembar papan poster atau papan busa, atau yang sejenisnya, dengan ukuran masing- masing dari keempat papan panel tersebut lebar sekitar

75 cm dan tinggi sekitar 90 cm. Karya dari masing-masing kelompok portofolio ditempatkan pada salah satu dari empat panel tayangan tersebut. Tayangan empat panel ini harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat diletakkan di atas meja. Pada papan buletin, atau pada empat kuda-kuda. Bahan-bahan yang ditayangkan dapat meliputi pernyataan-pernyataan tertulis, daftar sumber informasi, peta grafik, foto, gambar, karikatur, karya seni asli dan sebagainya.

b. Portofolio seksi dokumentasi

Bagian ini merupakan kumpulan bahan-bahan terbaik sebagai dokumen atau bukti penelitian, misalnya berupa berita, artikel, gambar poto, grafik, dan lengkap hasil wawancara data hasil analisis bahan cetak, dan sebagainya. Bahan-bahan ini harus dilakukan dalam sebuah map jepit (binder) bercincin tiga. Bahan-bahan tersebut harus dipisahkan kedalam empat bab. Bab pertama, berisi tentang penjelasan masalah, bab kedua tentang kebijakan-kebijakan alternatif untuk memecahkan masalah, bab ketiga tentang usulan kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah, bab keempat berisi tentang rencana tindakan.

Gunakan pemisah berwarna beda untuk memisahkan keempat bab tersebut.

2. Kelompok Portofolio

Kelas dibagi kedalam empat kelompok portofolio. Masing-

masing kelompok ditugasi untuk membuat salah satu bagian dari portofolio kelas. Setiap kelompok portofolio hendaknya memilih bahan-bahan yang dikumpulkan oleh semua tim peneliti sesuai dengan keperluannya. Berikut ini adalah tugas-tugas setiap kelompok portofolio.

a. Kelompok Portofolio Satu

Kelompok ini merupakan kelompok satu. Tugas kelompok ini adalah menjelaskan masalah. Kelompok portofolio satu ini mempersiapkan dua seksi, yaitu seksi penayangan dan untuk seksi dokumentasi dari portofolio kelas. Hasil pekerjaan kelompok portofolio satu untuk seksi penayangan dibuat pada panel pertama, yang harus memuat hal-hal sebagai berikut.

1). Rangkuman masalah secara tertulis

Tinjau ulang bahan yang telah dikumpulkan oleh tim peneliti. Buatlah penjelasan masalah tidak lebih dari dua halaman dengan tik dua spasi. Rangkumlah apa yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

a. Bagaimana seriusnya masalah yang ada di masyarakat?
b. Seberapa luas masalah tersebut tersebar pada bangsa dan negara kita
c. Mengapa masalah ini harus ditangani oleh pemerintah?
d. Haruskah seseorang juga bertanggung jawab untuk memecahkan masalah tersebut? Mengapa?

e. Manakah diantara pernyataan berikut yang dianggap benar?

2). Tidak ada hukum atau kebijakan untuk mengatasi masalah

3). Hukum atau kebijakan untuk mengatasi masalah tidak memadai

4). Hukum atau kebijakan untuk mengatasi masalah memadai, namun tidak diselenggarakan dengan baik.

a. Adakah silang pendapat di masyarakat kita berkenaan dengan masalah ini? Jika ada silang pendapat macam apakah itu?

b. Siapakah individu, kelompok atau organisasi utama yang berpihak pada masalah ini?

5). Mengapa mereka menaruh perhatian terhadap masalah tersebut?

6). Posisi apakah yang mereka ambil?

7). Apakah keuntungan dan kerugian dari posisi mereka tersebut?

8). Bagaimana mereka berusaha mempengaruhi pemerintah untuk mengambil posisi mereka berkenaan dengan masalah tersebut? Pada tingkat atau lembaga pemerintahan apa, jika ada, yang bertanggung jawab mengatasi masalah? Apa yang sedang mereka kerjakan untuk menangani masalah tersebut?

2. Menyajikan masalah secara grafis

Penyajian secara grafis ini dapat dengan peta, gambar, foto, grafik, karikatur, kartun politik, judul surat kabar, tabel statistik, dan ilustrasi-ilustrasi lainnya yang dipandang dapat menjelaskan masalah. Ilustarsi-ilustrasi tersebut dapat saja berasal dari sumber-sumber cetakan, atau dapat juga dibuat oleh tim sendiri. Setiap ilustrasi yang diambil dari bahan cetakan, hendaknya mencantumkan sumber resmi.

3. Identifikasi sumber informasi

Panel pertama yang merupakan hasil pekerjaan kelompok portofolio satu juga harus memuat identifikasi sumber- sumber informasi. Tulislah sumber-sumber informasi tersebut (orang, lembaga, atau bahan cetak) pada satu atau lebih halaman hasil pekerjaan kelompok portofolio satu untuk seksi dokumentasi diletakkan pada bab satu pada portofolio kelas seksi dokumentasi. Bahan-bahan yang digunakan untuk menjelaskan masalah. Misalnya kelompok portofolio satu dapat memasukakan pilihan:

a. Klipping surat kabar dan majalah.
b. Laporan tertulis hasil wawancara dengan anggota masyarakat.
c. Laporan tertulis ulasan dan televisi tentang masalah yang dikaji.
d. Catatan dari komunikasi dengan kelompok-kelompok dalam masyarakat.
e. Petikan dari sejumlah publikasi pemerintah dan sebagainya.

Dokumentasi dan hasil laporan yang terlalu panjang,

misalnya undang-undang, peraturan daerah, buku, atau makalah, dapat dilaporkan isi singkatnya saja, misalnya hanya halaman judul, daftar isi, dan rangkuman atau abtraksinya saja. Siapkan daftar isi untuk seksi ini.

2. Kelompok Portofolio Dua

Kelompok ini merupakan kelompok kedua. Tugas kelompok ini adalah mengkaji kebijakan-kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah. Kelompok portofolio dua ini mempersiapkan dua seksi, yaitu seksi penayangan dan untuk seksi dokumentasi dari portofolio kelas. Hasil pekerjaan kelompok portofolio dua untuk seksi penayangan dibuat pada panel kedua, yang harus memuat hal-hal sebagai berikut.

a. Rangkuman tertulis tentang kebijakan alternatif

Tinjau kembali hasil kerja tim peneliti. Tuliskanlah sejumlah kebijakan alternatif yang berhasil dihimpun, hasil dari berbagai sumber informasi yang dikumpulkan. Kajilah setiap kebijakan alternatif tersebut dengan menjawab dua pertanyaan berikut.

1). Kebijakan apakah yang diusulkan?

2). Apakah keuntungan dan kerugian dari kebijakan tersebut?

Tiap-tiap kebijakan yang dikaji ditulis tidak lebih dari satu halaman tik dua spasi.

b. Menyajikan kebijakan alternatif secara grafis

Penyajian secara grafis ini dapat dengan peta, gambar, foto, grafik, karikatur, kartun politik, judul surat kabar, tabel statistik, dan ilustrasi-ilustrasi lainnya berkenaan dengan berbagai kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah. Ilustrasi-ilustrasi tersebut dapat saja berasal dari sumber- sumber cetakan, atau dapat juga dibuat oleh tim sendiri. Setiap ilustrasi yang diambil dari bahan cetakan hendaknya mencantumkan sumber resmi.

c. Identifikasi sumber informasi.

Panel kedua yang merupakan hasil pekerjaan kelompok portofolio dua juga harus memuat identifikasi sumber-sumber informasi. Tuliskah sumbersumber informasi tersebut (orang, lembaga, atau bahan cetak) pada satu atau lebih halaman ketikan.

Hasil pekerjaan kelompok portofolio dua untuk seksi dokumentasi diletakkan pada bab dua pada portofolio kelas seksi dokumentasi. Bahan-bahan yang didokumentasikan kelompok ini adalah bahan-bahan yang digunakan untuk mengkaji kebijakan-kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah. Misalnya, kelompok portofolio dua dapat memasukkan pilihan seperti halnya kelompok portofolio satu, yaitu :

1). Klipping surat kabar dan majalah.

2). Laporan tertulis hasil wawancara dengan anggota masyarakat.

3). Laporan tertulis ulasan dan televisi tentang masalah yang dikaji.

4). Catatan dari komunikasi dengan kelompok-kelompok dalam masyarakat.

5). Petikan dari sejumlah publikasi pemerintah dan sebagainya.

Dokumentasi dan hasil laporan yang terlalu panjang, misalnya kertas kerja yang memuat kebijakan untuk mengatasi masalah dari satu lembaga pemerintah atau yang dibuat oleh satu kelompok kepentingan dimasyarakat, dapat dilaporkan isi singkatnya saja. Misalnya hanya halaman judul, daftar isi, dan rangkuman atau abtraksinya saja., siapkan daftar isi untuk seksi ini.

3. Kelompok Portofolio Tiga

Kelompok ini merupakan kelompok tiga. Tugas kelompok ini adalah mengusulkan kebijakan publik untuk mengatasi masalah. Kebijakan yang diusulkan harus disetujui oleh mayoritas anggota kelas. Kebijakan yang diusulkan juga hendaknya tidak bertentangan dengan konstitusi dan peraturan perundang- undangan negara. Sebab kebijakan yang diusulkan itu diharapkan menjadi kebijakan publik dari pemerintah. Maka dari itu kebijakan yang diusulkan tidak boleh bertentangan dengan konstitusi dan perundang-undangan negara, karena kita tidak bisa meminta

pemerintah melakukan sesuatu yang melanggar konstitusi atau perundang-undangan yang belaku. Kebijakan publik yang dipilih itu, dapat mendukung salah satu kebijakan alternatif yang diidentifikasi kelompok portofolio dua, memodifikasi salah satu kebijakan, atau membuat kebijkan kalian sendiri.

Kelompok portofolio tiga ini mempersiapkan dua seksi, yaitu seksi penayangan dan untuk seksi dokumentasi dari portofolio kelas. Hasil pekerjaan kelompok portofolio tiga untuk seksi penayangan dibuat pada panel ketiga, yang harus memuat hal- hal sebagai berikut.

a. Penjelasan dan jastifikasi tertulis untuk kebijakan yang diusulkan kelas. Kelompok ini hendaknya menjelaskan kebijakan yang dipilih dan alasan mendukunnya. Deskripsikan dalam dua halaman tik dua spasi:

1). Kebijakan yang diyakini oleh kelas akan dapat mengatasi masalah.

2). Keuntungan dan kerugian dari kebijakan tersebut;

3). Menurut pandangan kelas kalian, mengapa kebijakan tersebut tidak melanggar konstitusi dan peraturan perundang-undangan negara?

4). Tingkat atau lembaga pemerintahan mana yang harus bertanggung jawab unuk menjalankan kebijakan yang kalian usulkan itu? Mengapa?

b. Menyajikan kebijakan publik secara grafis

Penyajian secara grafis ini dapat dengan peta, gambar, foto, grafik, karikatur, kartun politik, judul surat kabar, tabel statistik, dan ilustrasi-ilustrasi lainnya berkenaan dengan kebijakan publik yang diusulkan kelas. Ilustrasi-ilustrasi tersebut dapat saja berasal dari sumber-sumber cetakan, atau dapat juga dibuat oleh tim sendiri. Setiap ilustrasi yang diambil dari bahan cetakan hendaknya mencantumkan sumber resmi.

c. Identifikasi sumber informasi.

Panel ketiga yang merupakan hasil pekerjaan kelompok portofolio tiga juga harus memuat identifikasi sumber- sumber informasi. Tuliskah sumber-sumber informasi tersebut (orang, lembaga, atau bahan cetak) pada satu atau lebih halaman ketikan. Hasil pekerjaan kelompok portofolio tiga untuk seksi dokumentasi diletakkan pada bab tiga pada portofolio kelas seksi dokumentasi. Bahan-bahan yang didokumentasikan kelompok ini adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun kebijakan publik yang diusulkan kelas untuk dapat mengatasi masalah. Misalnya, kelompok portofolio tiga dapat memasukkan pilihan seperti halnya kelompok portofolionya, yaitu :

1). Klipping surat kabar dan majalah.

2). Laporan tertulis hasil wawancara dengan anggota masyarakat.

3). Laporan tertulis ulasan dan televisi tentang masalah yang

dikaji.

4). Catatan dari komunikasi dengan kelompok-kelompok dalam masyarakat.

5). Petikan dari sejumlah publikasi pemerintah dan sebagainya.

Dokumentasi dan hasil laporan yang terlalu panjang dapat diwakili oleh foto copy isi singkatnya saja, misalnya hanya halaman judul, daftar isi, dan rangkuman atau abtraksinya saja, siapkan daftar isi untuk seksi ini.

4. Kelompok Portofolio Empat

Kelompok ini merupakan kelompok empat. Tugas kelompok ini adalah membuat rencana tindakan. Rencana tindakan ini hendaknya mencakup langkah-langkah yang dapat diambil agar kebijakan yang diusulkan diterima dan dilaksanakan oleh pemerintah. Seluruh kelas hendaknya terlibat dalam membuat tencana tindakan ini, tetapi kelompok empat akan menjelaskan rencana tindakan dalam panel keempat seksi penayangan dan bab empat seksi dokumentasi. Hasil pekerjaan kelompok portofolio empat untuk seksi penayangan yang ditayangkan pada panel keempat, harus memuat hal-hal sebagai berikut:

a. Penjelasan tertulis bagaimana kelas dapat menumbuhkan dukungan pada individu dan kelompok dalam masyarakat terhadap rencana tindakan yang diusulkan.

Deskripsi gagasan-gagasan utama dari rencana tindakan

tersebut ditulis sekitar satu halaman dengan tik dua spasi. Pastikan untuk melakukan hal-hal berikut.

1). Mendeskripsikan individu da kelompok yang berpengaruh dalam masyarakat yang mungkin hendak mendukung rencana tindakan kelas. Gambaran secara ringkas bagaimana kelas dapat memperoleh dukungan mereka;

2). Mendeskripsikan kelompok di masyarakat yang mungkin menentang rencana tindakan kelas. Jelaskan bagaimana kalian dapat meyakinkan mereka untuk mendukung rencana tindakan kelas.

b. Penjelasan tertulis bagaimana kelas dapat menumbuhkan dukungan dari pemerintah terhadap rencana tindakan yang diusulkan. Gambaran gagasan-gagasan utama dari rencana tindakan kelas pada satu halaman tik dua spasi. Pastikan memuat hal- hal berikut.

1). Mengidentifikasi pejabat dan lembaga pemerintah yang berpengaruh yang mungkin akan mendukung rencana tindakan kelas. Gambarkan dengan singkat bagaimana kelas dapat memperoleh dukungan mereka terhadap rencana tindakan yang diusulkan.

2). Mngidentifikasi orang-orang dalam pemerintah yang mungkin menentang rencana tindakan kelas. Jelaskan bagaimana kalian dapat meyakinkan mereka untuk mendukung rencana tindakan

kelas.

c. Menyajikan rencana tindakan secara grafis

Penyajian secara grafis ini dapat dengan peta, gambar, foto, grafik, karikatur, kartun politik, judul surat kabar, tabel statistik, dan ilustrasi-ilustrasi lainnya berkenaan dengan rencana tindakan yang diajukan kelas. Ilustrasi-ilustrasi tersebut dapat saja berasal dari sumber-sumber cetakan, atau dapat juga dibuat oleh tim sendiri. Setiap ilustrasi yang diambil dari bahan cetakan hendaknya mencantumkan sumber resmi.

d. . Identifikasi sumber informasi.

Panel keempat yang merupakan hasil pekerjaan kelompok portofolio empat juga harus memuat identifikasi sumber- sumber informasi. Tuliskah sumber-sumber informasi tersebut (orang, lembaga, atau bahan cetak) pada satu atau lebih halaman ketikan. Hasil pekerjaan kelompok portofolio empat untuk seksi dokumentasi diletakkan pada bab empat pada portofolio kelas seksi dokumentasi. Bahan-bahan yang didokumentasikan kelompok ini adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun rencana tindakan yang diusulkan kelas. Misalnya, kelompok portofolio empat dapat memasukkan pilihan berupa:

1) Pernyataan dari orang-orang atau kelompok yang berpengaruh

2) Pernyatan pejabat pemerintah yang berpengaruh
3) Klipping surat kabar dan majalah.
4) Laporan tertulis hasil wawancara dengan anggota masyarakat.
5) Laporan tertulis ulasan dan televisi tentang masalah yang dikaji.
6) Catatan dari komunikasi dengan kelompok-kelompok dalam masyarakat.
7) Petikan dari sejumlah publikasi pemerintah dan sebagainya.

Dokumentasi dan hasil laporan yang terlalu panjang, dapat diwakili oleh foto kopi isi singkatnya saja, misalnya hanya halaman judul, daftar isi, dan rangkuman atau abtraksi dari dokumen itu sendiri maupun dari salinan yang ditulis oleh kelompok. siapkan daftar isi untuk seksi ini.

c.3 Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Menurut Sanjaya (2011:202) tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio. Setiap tahapan dijelaskan berikut ini:

1. Menentukan Tujuan Portofolio

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan. Apa yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan itu. Oleh karena itulah tahapan pertama dalam pelaksanaan penilaian

portofolio adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dengan tujuan yang jelas dan terarah, akan memudahkan bagi guru untuk mengelola pembelajaran.

Beberapa hal yang sangat penting sehubungan dengan penetapan tujuan portofolio dijelaskan berikut ini :

a. Dengan menggunakan portofolio, apakah tujuannya untuk memantau proses pembelajaran atau untuk mengevaluasi hasil akhir atau mungkin keduanya.
b. Apakah tujuan penggunaan portofolio itu sebagai proses pembelajaran atau sebagai alat penialaian?
c. Apakah portofolio itu digunakan untuk memantau perkembangan dan perubahan setiap siswa atau hanya bermaksud untuk mengoleksi dan mendokumentasi hasil pekerjaan siswa.
d. Apakah portofolio digunakan untuk menunjukkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung kepada pihak tertentu, misalnya kepada orang tua, atau komite sekolah, dan lain sebagainya.

Penentuan tujuan portofolio akan sangat membantu dalam menentukan bukti siswa dan proses bagaimana bukti itu diperoleh sebagai bukti bahwa siswa telah mencapai suatu kompetensi sesuai dengan rumusan kurikulum.

2. Penentuan Isi Portofolio

Isi dan bahan portofolio merupakan tahapan berikutnya

setelah menetukan tujuan. Isi dalam portofolio harus dapat menggambarkan perkembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Misalnya apabila tujuan penggunaan portofolio adalah kemampuan anak dalam membuat sebuah karangan, maka isi portofolio adalah perkembangan kemampuan anak dari mulai mengembangkan ide atau gagasan, menetukan tema, menyusun kalimat, menyusun paragraf, dan seterusnya sehingga penyusunan karangan secara utuh.

Untuk menghasilkan kompetensi tersebut, tentu saja proses pembelajaran yang dilakukan guru harus sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Siswa didorong untuk menghasilkan karya, bukan hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan isi portofolio diantaranya :

a. Apakah portofolio itu berisikan seluruh bukti siswa sesuai dengan pengalaman belajar yang telah dilakukannya, atau hanya berisi sebagian saja yang dianggap penting ?
b. Apakah isi portofolio itu relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum ?
c. Apakah portofolio itu berisi bukti siswa yang dikerjakannya sendiri atau hasil kerja kelompok ?

3. Menentukan Portofolio dan Format Penilaian

Kriteria penilaian ditentukan dalam dua aspek pokok, yaitu kriteria untuk proses belajar dan kriteria untuk hasil belajar. Proses belajar misalnya ditentukan kriteria penilaian dari aspek kesungguhan menyelesaikan tugas, motivsi belajar, ketepatan waktu penyelesaian, dan lain sebagainya; sedangkan kriteria dilihat dari hasil belajar disesuaikan dengan isi yang menggambarkan kompetensi.

Menurut Budimansyah (2002:72) "Portofolio yang dibuat oleh kelas hendaknya memenuhi sejumlah kriteria tertentu, baik untuk tiap-tiap kelompok portofolio maupun untuk portofolio keseluruhan". Semakin sesuai dengan kriteria yang diminta, portofolio yang dibuat kelas tentunya akan semakin baik. Sebaliknya semakin tidak sesuai dengan kriteria tadi portofolio tersebut semakin tidak baik. Kriteria untuk tiap-tiap kelompok portofolio tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kelengkapan
    1). Apakah setiap bagian memuat bahan sesuai dengan tugas kelompok masing-masing?
    2). Apakah para siswa telah memasukkan lebih dari yang diperlukan?
b. Kejelasan
    1) Apakah portofolio disusun dengan baik?
    2) Apakah portofolio ditulis dengan jelas, sesuai dengan

kaidah tata bahasa, dan menurut ejaan yang benar?

3) Apakah hal-hal pokok dan argumen-argumen mudah untuk dipahami?

c. Informasi

1) Apakah informasi akurat?

2) Apakah informasi mencakup fakta utama dan konsep-konsep penting?

3) Apakah informasi yang dimasukkan penting untuk memahami masalah kajian kelas?

d. Dukungan

1) Apakah portofolio memuat contoh-contoh untuk menjelaskan atau mendukung hal-hal pokok?

2) Apakah portofolio memuat penjelasan yang mendalam untuk hal-hal pokok?

e. Data grafis

1) Apakah data grafis yang ditayangkan berkaitan dengan isi dari bagian portofolio?

2) Apakah data grafis dimaksud memberikan informasi?

3) Apakah data grafis yang ditayangkan itu diberi judul?

4) Apakah data grafis yang ditayangkan membantu orang lain me mahami portofolio dengan baik?

f. Dokumentasi

1) Apakah hal-hal pokok dari setiap bagian portofolio

didokumentasikan?

2) Apakah portofolio disusun berdasarkan sumber-sumber yang beragam dan terpercaya?
3) Apabila para siswa mengutip atau menyadur karya orang lain, apakah menyebutkan sumbernya?
4) Apakah dokumentasi yang disusun berkaitan dengan portofolio yang ditayangkan?
5) Apakah sumber informasi yang dipilih adalah sumber terbaik dan terpenting?

g. Argumen kekonstitusionalan

1) Apakah ada penjelasan bahwa kebijakan publik yang diusulkan kelas tidak melanggar konstitusi?
2) Apakah ada penjelasan bahwa kebijakan publik yang diusulkan kelas tidak melanggar peraturan peundang-undangan lainnya?

Disamping porofolio untuk tiap kelompok, portofolio keseluruhan pun hendaknya memenuhi sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriteria dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Persuasif
   a. Apakah portofolio yang disusun memberikan bukti yang cukup bahwa masalah yang dipilih itu penting?
   b. Apakah kebijakan publik yang diusulkan secara

langsung mengarah pada masalah?

c. Apakah portofolio yang disusun menjelaskan bagaimana para siswa dapat memperoleh dukungan publik untuk kebijakan yang diusulkan?

2. Kegunaan

a. Apakah usulan kebijakan publik kelas praktis dan realistis?

b. Apakah rencana kelas untuk memperoleh dukungan bagi kebijakan yang diusulkan realistis?

3. Koordinasi

a. Apakah setiap bagian dari empat bagian portofolio seksi penayangan berkaitan dengan bagian-bagian yang lainnya tanpa mengulang informasi?

b. Apakah portofolio seksi dokumentasi memberikan bukti untuk mendukung portofolio seksi penayangan?

4. Refleksi

a. Apakah bagian refleksi dan evaluasi pembuatan portofolio menunjukkan bahwa para siswa telah memikirkan secara cermat tentang pengalaman belajarnya?

b. Apakah para siswa memperlihatkan bahwa dirinya telah belajar dari pengalaman membuat portofolio?

Format penilaian portofolio dikembangkan dengan mengacu pada kriteria portofolio. Format penilaian portofolio terdiri atas penilaian tiap bagian dan tiap seksi portofolio. Tiap bagian portofolio maksudnya adalah tiap panel portofolio, yaitu panel pertama yang dibuat oleh kelompok portofolio satu. Panel kedua yang dibuat oleh kelompok portofolio dua, Panel ketiga yang dibuat oleh kelompok portofolio tiga, Panel keempat yang dibuat oleh kelompok portofolio empat. Tiap seksi portofolio maksudnya adalah portofolio seksi penayangan dan seksi dokumentasi.

a. Lembar penilaian portofolio : panel satu

Menjelaskan masalah

Untuk setiap kriteria, berilah skor kepada bagian portofolio dengan skala 1-5, dimana 5 adalah skor tertingi dan 1 adalah skor terendah. 1 = rendah; 2 = cukup; 3 = rata-rata; 4 = di atas rata-rata;5 = istimewa

Tabel II. 1
Kriteria Penilaian

No	KRITERIA	SKOR	CATATAN

1.	KELENGKAPAN Memuat deksripsi tentang: □ Tingkat keseriusan dan ketersebaran masalah di masyarakat, negara, dan bangsa. □ Siapa yang bertanggung jawab untuk menangani masalah. □ Memadai tidaknya kebijakan publik saat ini untuk mengatasi masalah. □ Ketidaksepakatan dalam masyarakat, jika ada, tentang masalah. □ Individu dan kelompok utama yang berpihak pada masalah dan analisis posisinya.		
2.	KEJELASAN □ Tersusun dengan baik □ Tertulis dengan baik □ Mudah dipahami.		
3.	INFORMASI □ Akurat □ Cukup memadai □ Penting		
4.	DUKUNGAN □ memuat contoh untuk hal- hal utama. □ Memuat alasan yang baik.		
5.	DATA GRAFIS □ Berkaitan dengan tiap bagian □ Diberikan judul dengan tepat □ Memberikan informasi □ Meningkatkan pemahaman		
6.	BAGIAN DOKUMENTASI □ Cukup memadai □ Dapat dipercaya □ Berkaitan dengan tayangan □ Selektif		
	JUMLAH		

PENILAIAN:…….TANGGAL:…….

b. Lembar penilaian portofolio : panel dua

Mengkaji kebijkan alternatif untuk mengatasi masalah

Untuk setiap kriteria, berilah skor kepada bagian portofolio dengan skala 1-5, dimana 5 adalah skor tertingi dan 1 adalah skor terendah.1 = rendah; 2 = cukup; 3 = rata-rata; 4 = di atas rata-rata;5 = istimewa

Tabel. II.2
Tentang Penilaian Format 2

No	KRITERIA	SKOR	CATATAN
1.	KELENGKAPAN Deksripsi tentang kebijakan alternatif yang meliputi: - keuntungan - kerugian - pendukung - penentang		
2.	KEJELASAN - Tersusun dengan baik - Tertulis dengan baik - Mudah dipahami.		
3.	INFORMASI - Akurat - Cukup memadai - Penting		
4.	DUKUNGAN - memuat contoh untuk hal- hal utama. - Memuat alasan yang baik.		
5.	DATA GRAFIS - Berkaitan dengan tiap bagian - Diberikan judul dengan tepat - Memberikan informasi - Meningkatkan pemahaman		
6.	BAGIAN DOKUMENTASI - Cukup memadai - Dapat dipercaya - Berkaitan dengan tayangan - Selektif		
JUMLAH			

PENILAIAN:…….TANGGAL:…….

c. Lembar penilaian portofolio : panel tiga

Mengusulkan kebijakan publik untuk mengatasi

masalah Untuk setiap kriteria, berilah skor kepada bagian portofolio dengan skala 1-5, dimana 5 adalah skor tertingi dan 1 adalah skor terendah. 1 = rendah; 2 = cukup; 3 = rata-rata; 4 = di atas rata-rata; 5 = istimewa

Tabel.II.3
Tentang Penilaian Format 3

No	KRITERIA	SKOR	CATAT
1.	KELENGKAPAN Memuat deksripsi tentang: - Kebijakan yang dianjurkan oleh kelas - Keuntungan dan kerugian - Argumentasi kekonstitusionalan - Lembaga pemerintah mana yang seharusnya melaksanakan kebijakan yang diusulkan		
2.	KEJELASAN - Tersusun dengan baik - Tertulis dengan baik - Mudah dipahami.		
3.	INFORMASI - Akurat - Cukup memadai - Penting		
4.	DUKUNGAN - memuat contoh untuk hal- hal utama. - Memuat alasan yang baik.		
5.	DATA GRAFIS - Berkaitan dengan tiap bagian - Diberikan judul dengan tepat - Memberikan informasi - Meningkatkan pemahaman		
6.	BAGIAN DOKUMENTASI - Cukup memadai - Dapat dipercaya - Berkaitan dengan tayangan - Selektif		
JUMLAH			

PENILAIAN:…….TANGGAL:…….

d. Lembar penilaian portofolio : panel empat

Membuat rencana tindakan Untuk setiap kriteria,

berilah skor kepada bagian portofolio dengan skala 1-5, dimana 5 adalah skor tertingi dan 1 adalah skor terendah.

1 = rendah; 2 = cukup; 3 = rata-rata; 4 = di atas rata-rata; 5 = istimewa

Tabel. II.4
Tentang Penilaian Perencarana

No	KRITERIA	SKO	CATATA

1.	KELENGKAPAN Memuat deksripsi tentang: □ Para pendukung di masyarakat □ Para penentang di masyarakat □ Para pendukung di pemerintah □ Para penentang di pemerintah □ Penjelasan tentang bagaimana masing-masing individu dapat diyakinkan untuk mendukung kebijakan		
2.	KEJELASAN □ Tersusun dengan baik □ Tertulis dengan baik □ Mudah dipahami.		
3.	INFORMASI □ Akurat □ Cukup memadai □ Penting		
4.	DUKUNGAN □ memuat contoh untuk hal- hal utama. □ Memuat alasan yang baik.		
5.	DATA GRAFIS □ Berkaitan dengan tiap bagian □ Diberikan judul dengan tepat □ Memberikan informasi □ Meningkatkan pemahaman		
6.	BAGIAN DOKUMENTASI □ Cukup memadai □ Dapat dipercaya □ Berkaitan dengan tayangan □ Selektif		
JUMLAH			

PENILAIAN:……TANGGAL:……

e. Penilaian portofolio keseluruhan

Untuk setiap kriteria, berilah skor kepada bagian portofolio dengan skala 1-5, dimana 5 adalah skor tertingi dan 1 adalah skor terendah.1 = rendah; 2 = cukup; 3 = rata-rata; 4 = di atas rata-rata; 5 = istimewa

Tabel. II.5
Tentang Penilaian Fortofolio Keseluruhan

No	KRITERIA	SKOR	CATATAN

1.	PERSUASIF Memberikan alasan yang menyakinkan bahwa: • Memberikan yang dikaji adalah penting • Kebijakan yang diusulkan mengarah pada masalah • Kebijakan yang diusulkan adalah konstitusional		
2.	KEGUNAAN • Kebijakan yang diusulkan bersifat realistis • Pendekatan-pendekatan untuk memperoleh dukungan adalah realistis • Mempertimbangkan hambatan-hambatan nyata		
3.	KOORDINASI Bagian-bagian portofolio: • Berkaitan dengan yang lain • Menghindari pengulangan informasi		
4.	REFLEKSI • Menunjukkan terjadinya refleksi • Menunjukkan terjadinya proses belajar		
JUMLAH			

Skor total
(skor bagian 1-4 ditambah skor portofolio keseluruhan)

Skor		Skor		Skor		Skor		Skor		Skor
Bagian	+	Bagian	+	Bagian Tiga	+	Bagian Empat	+	Keselu-ruhan	=	Total

Keterangan :

90-100 = istimewa

80-89 = sangat baik

70-79 = rata-rata

0-69 = di bawah rata-rata

PENILAIAN :…….. TANGGAL :…….

4. Pengamatan dan Penentuan Bahan Portofolio

Tidak semua bahan dimasukkan sebagai bahan portofolio. Portofolio biasanya hanya memuat bahan yang dianggap dapat mewakili dan menggambarkan suatu perkembangan dan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, sebelum ditentukan bahan mana yang dianggap dapat dimasukkan kedalam portofolio, terlebih dahulu perlu dilakukan pengamatan.

Pengamatan dan penentuan bahan sebaiknya dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Siswa perlu dimintai pertimbanagn-pertimbangan serta alasan-alasannya bahan mana yang harus dimasukkan. Hal ini penting untuk menjamin objektivitas penilaian portofolio.

Terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan bahan portofolio.

a. Bahan yang diterapkan sebagai bahan portofolio adalah bahan yang dapat mewakili gambaran kemampuan siswa yang sesungguhnya. Artinya melalui bahan yang ditentukan, baik guru maupun orang tua dan pihak-pihak lainnya bisa menilai kemampuan akhir siswa.
b. Bahan dipilih karena dapat menggambarkan perkembangan perubahan dan kemampuan siswa dari awal sampai akhir . Pertimbangan ini dapat dilakukan terutama untuk menilai perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian tidak semua bahan dimasukkan pada portofolio.
c. Bahan dipilih karena keterkesanan siswa akan karya yang dihasilkan. Oleh karena itu, siswa perlu dimintai komentar serta alasan-alasan

mengapa ia menentukan bahan itu yang dimasukkan.

d. Bahan dipilih karena pertimbangan kesesuaiannya dengan kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan kurikulum.
e. Bahan dipilih karena terlihat dari segi kepraktisan dan segi artistik portofolio.

5. Menyusun Dokumen Portofolio

Menakala bahan-bahan portofolio telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah penyusunan bahan itu dalam dokumen portofolio, misalnya dalam bentuk folder. Folder itu sendiri perlu dilengkapi dengan :

a. I dentitas siswa
b. Mata pelajaran
c. Daftar isi dokumen; dan
d. Isi dokumen beserta komentar-komentar baik dari guru maupun orang tua.

j. Elemen-elemen perubahan kurikulum 2013

Perubahan kurikulum 2013 berwujud pada: a) kompetensi lulusan, b) materi, c) proses, dan d) penilaian.

a. Perubahan pada Kompetensi Lulusan adalah: konstruksi holistik, didukung oleh semua materi atau mapel, terintegrasi secara vertikal maupun horizontal.
b. Perubahan pada materi pembelajaran dikembangkan berbasis kompetensi sehingga memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan, kemudian

mengakomodasi conten lokal, nasional, dan internasional antara lain TIMMS, PISA, PIRLS.

c. Perubahan pada proses pembelajaran mencakup: a) berorientasi pada karakteristik kompetensi yag mencakup: 1) sikap (Krathwohl): menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan, 2) keterampilan (Dyers): mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta, dan 3) pengetahuan (Bloom & Anderson): mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta; b) menggunakan pendekatan saintifik, karakteristik kompetensi sesuai jenjang. Untuk SD: tematik terpadu; untuk SMP: tematik terpadu untuk IPA dan IPS, serta mapel; untuk SMA: tematik dan Mapel; c) mengutamakan Discovery Learning dan Project Based Learning.
d. Perubahan pada penilaian mencakup: a) berbasis tes dan nontes (portofolio), menilai proses dan output dengan menggunakan authentic assesment, rapor memuat penilaian kuantitatif tentang pengetahuan dan deskripsi kualitatif tentang sikap dan keterampilan kecukupan.

Kurikulum 2013 dalam rekonstruksi kompetensi mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Kompetensi sikap mencakup sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2).

    1) Sikap spiritual (KI-1) untuk mencapai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
    2) Sikap sosial (KI-2) untuk mencapai insan yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab.

b. Kompetensi pengetahuan (KI-3) untuk mencapai insan yang berilmu.

c. Kompetensi keterampilan (KI-4) untuk mencaai insan yang cakap dan kreatif.

Elemen utama perbaikan Kurikulum 2013 dalam kesesuaian dan kedalaman materi mencakup: a) mempertahankan, mengurangi, dan/ atau menambah materi, b) bahasa sebagai penghela, c) tematik terpadu, d) penguatan IPA dan IPS di SMP, e) penyesuaian dengan PISA, TIMMS dan lembaga lainnya serta dengan perkembangan di berbagai negara.

Elemen utama perbaikan Kurikulum 2013 dalam revolusi proses pembelajaran mencakup: a) lintasan taksonomi Anderson untuk pengetahuan, Dyers untuk keterampilan, dan Krathwohl untuk sikap, b) pendekatan saintific, c) inquiry dan discovery, d) project based learning, dan e) cooperative learning.

Elemen utama perbaikan Kurikulum 2013 dalam reformasi penilaian mencakup: tes, portofolio, pedoman observasi, dan tes performansi.

B. Tinjauan Penelitian relevan

Beberapa hasil dari penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Badrun Kartowagiran, Amat Jaedun, dan Heri Retnowati (2013) dalam Penelitian Evaluasi Pendidikan yang berjudul "Kesiapan SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Mengimplementasikan Kurikulum Tahun 2013" yang merupakan penelitian evaluasi kebijakan. Penelitian ini dilakukan pada 15 sekolah dengan metode wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di DIY sudah siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, perangkat pembelajaran SMP di DIY belum siap, dan guru SMP di

DIY juga belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang belum melaksanakan Kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang direncanakan oleh penulis dilakukan di sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Fauziah, dkk dalam penelitiannya tentang pembelajaran sainstifik pada Pembelajaran Berbasis Masalah dengan menggunakan metode penelitian *pre-experimental design* dan *one-shot case study* (2013) menyimpulkan bahwa pada RPP berbasis pendekatan saintifik melalui model pembelajaran PBL berhasil memotivasi dan menanamkan sikap internal pada peserta didik. Tahap-tahap pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan temuannya, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan *soft skill*-nya. Penilaian berbasis portofolio dirasakan lebih objektif dan otentik menilai kinerja peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Deden Cahaya Kusuma dalam penelitiannya tentang komponen-komponen pengembangan kurikulum 2013 pada bahan uji publik kurikulum 2013 dengan metode deskripsi (2013) menyimpulkan bahwa rancangan kurikulum yang terdapat pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 memiliki komponen-komponen pengembangan kurikulum yang terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Untuk komponen tujuan, isi, dan metode sudah dapat dikatakan baik, namun uuntuk

komponen evaluasi masih belum berperan secara maksimal. Hal ini dapat terlihat dari beberapa permasalahan kurikulum 2006 yang masih belum diselesaikan.

4. Penelitian yang disusun oleh Sulaiman, dkk dalam penelitiannya tentang proses integrasi sikap dalam kurikulum 2013 dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus (2014) menyimpulkan bahwa proses integrasi sikap keingintahuan dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Al Azhar Syifa Budi Solo berdasarkan Kurikulum 2013 sebagai berikut. Proses integrasi sikap keingintahuan dan sikap tanggung jawab pada kegiatan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan. Proses penilaian sikap keingintahuan, dilakukan guru ketika siswa melakukan kegiatan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi. Proses penilaian sikap tanggung jawab, dilakukan guru ketika siswa melakukan kegiatan menyelesaikan masalah dan ketika siswa menyampaikan hasil jawaban/diskusinya di depan kelas. Penilaian dilakukan guru dengan menghampiri setiap siswa untuk mengamati apa yang dilakukan dan memeriksa pekerjaanya. Penilaian sikap keingintahuan dan tanggung jawab tersebut dilakukan dengan memberi tanda centang pada lembar pengamatan sikap.
5. Nurhadi Santoso dan Eka Mustika dalam penelitiannya tentang pengembangan kreativitas siswa berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 dengan metode penelitian kualitatif (2014) menyimpulkan bahwa

yang pertama, perencanaan pembelajaran yang ada di SD Al-Azhar Syifa Budi Legenda sudah disusun sesuai program perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah yang sudah dirancang dengan mempertimbangkan segala aspek yang ada pada tujuan Kurikulum 2013. Kedua, pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam mengembangan kreativitas siswa sudah diterapkan di kelas 1 dan kelas IV dan berjalan sesuai standar yang telah dibuat oleh pemerintah. Ketiga, faktor pendukung kurikulum 2013 dalam mengembangkan kreativitas siswa ada pada sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran Kurikulum 2013 dapat berjalan efektif selain itu untuk menumbuh kembangkan kreativitas siswa haruslah di tunjang media dan alat peraga yang memacu siswa untuk melakukan percobaan– percobaan dan menciptakan sesuatu yang baru.dan faktor penghambat Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kreativitas ialah permasalahan era globalisasi, permasalahan pada buku panduan siswa, kurangnya pelatihan Kurikulum 2013 terhadap guru.

Setelah menelaah berbagai karya tulis berupa hasil penelitian yang ada dan buku-buku yang sudah diterbitkan, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh jenjang kelas pada kedua sekolah tersebut serta mengevaluasi seluruh mata pelajaran sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

C. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013
   a. Menyusun perencaan Pembelajaran
      1). Membuat Program Tahunan
      2). Membuat Program semester
      3). Menyusun RPP
   b. Pelaksanaan
      1). Kegiatan Pendahuluan
      2). Kegiatan Inti
      3). Kegiatan penutup
   c. Evaluasi
      1). Tehnik Penilaian
      2). Instrumen Penilaian
2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum 2013
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013